BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wood, pengungkapan diri/*self disclosure* merupakan bentuk keterbukaan menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri ke publik secara sengaja tanpa ada paksaan yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain (Aisyah, 2017: 2). Menurut Devito Pengungkapan diri/*self disclosure* biasanya disembunyikan karena suatu alasan membuat manusia hingga akhirnya menunjukkan atau mencerminkan pribadi dan perasaan yang ada dalam dirinya (Pangisti A., 2018: 3). Bagi beberapa manusia, pengungkapan diri/*self disclosure* ini diperlukan karena sebagai manusia kita mempunyai keterbatasan dan memiliki rasa ingin bercerita kepada orang lain. Dengan sekedar menceritakan apa yang sedang dialami dan dirasakan seseorang, hal ini dapat membantu menyenangkan perasaan dan bisa membangun kedekatan dengan orang lain.

Menurut yang dijelaskan Devito 1997, ada 5 macam komponen/konsep pengungkapan diri yaitu terdiri dari *amount, valence, accuracy/honesty, intention, keakraban/intimacy*. Dikutip dari website kajianpustaka.com berjudul pengungkapan diri/*self disclosure* tahun 2019, individu juga melewati adanya beberapa tahapan menurut Dayakisni dan Hudaniah (2006) yaitu dengan melakukan basa-basi, membicarakan orang lain, menyatakan gagasan atau pendapat, perasaan dan hubungan puncak. Selain itu adanya hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan diri menurut Devito 2011 terjadi karena adanya

faktor jumlah kelompok, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, jenis kelamin dan perasaan menyukai (Dewi, n.d.2014: 3).

Masuknya era serba digital seperti sekarang ini membuat banyak individu melakukan pengungkapan diri/*self disclosure* melalui media sosial. Media sosial sebagai sarana pengungkapan diri ini membuat individu tidak sungkan terbuka dengan orang lain untuk mengundang perhatian publik. Bagi banyak orang media sosial sudah menjadi bagian hidup manusia yang digunakan rutin setiap harinya. Tak heran pengguna media sosial setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Banyak individu seperti anak remaja menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan individu lain melalui jejaring media sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram, Whatsapp dan TikTok agar dikenal banyak orang. Komunikasi dan interaksi yang terjalin antar individu melalui media sosial merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia akan hiburan dan informasi.

Komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan hidup setiap manusia. Menurut Dr. Everett Kelinjan dari East West Center Hawaii seperti halnya bernapas, komunikasi sudah menjadi bagian mutlak keberlangsungan kehidupan manusia (Cangara, 2016: 1). Terbentuknya hubungan antar manusia dapat terjadi melalui komunikasi yang dilakukan antara manusia satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang terjadi menciptakan interaksi sosial dengan orang lain baik secara langsung maupun melalui suatu media online seperti media sosial yang banyak diminati pengguna aktif remaja saat ini.

Dalam sebuah artikel dataindonesia.id tahun 2022 laporan yang diambil dari perusahaan media Inggris *We Are Social* menjelaskan bahwa pengguna aktif media sosial pada Januari 2022 telah mengalami kenaikan sebanyak 191 juta jiwa. Hasil ini lebih tinggi daripada pengguna media sosial pada Januari tahun 2021 yang hanya berjumlah 170 juta jiwa dengan persentase kenaikan sebanyak 12,35% .

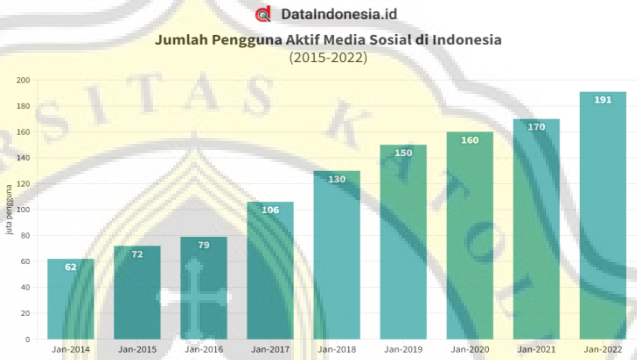

Diagram 1.1 Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2022)
Sumber: dataindonesia.id

Hasil data pada Februari 2022 yang didapatkan dari *We Are Social* menunjukan bahwa pengguna media sosial di Indonesia bisa menghabiskan waktu setiap harinya selama 3 jam 17 menit hanya untuk bermain media sosial.

Gambar 1.1 Data Waktu Penggunaan Media Sosial Masyarakat
Sumber: andi link

Sejalan dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial dari tahun ke tahun, kini muncul media sosial baru yaitu aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok yang berasal dari perusahaan teknologi Cina, ByteDance Inc resmi diluncurkan pertama kali di Indonesia pada September 2017. Dikutip dari website dailysocial.id tahun 2021, dalam aplikasi TikTok pengguna dapat membagikan video mereka sendiri berdurasi sekitar 15 detik- 180 detik dengan dilengkapi berbagai fitur-fitur menarik yang dapat digunakan sebelum diunggah ke publik. Fitur aplikasi TikTok yang disediakan seperti fitur penambahan musik, fitur video, fitur *beauty*, fitur efek video, fitur *voice changer*, fitur stiker, penambahan lokasi dan fitur bagikan ke pengguna di aplikasi lain.

Menurut laporan sensortower.com tahun 2020, aplikasi TikTok berhasil diunduh sebanyak 614 juta kali lebih banyak dari tahun lalu dengan menduduki peringkat ketiga jumlah unduhan di aplikasi gratis App Store. Dikutip dari pemberitaan tekno.kompas.com tahun 2019, posisi ini melebihi jumlah unduhan terbanyak media sosial lama seperti Facebook yang berada di peringkat keempat dengan unduhan sebanyak 587 juta kali dan Instagram di peringkat lima dengan

jumlah unduhan 376,1 juta kali. Pada andi.link tahun 2022 memaparkan jika perusahaan media Inggris *We Are Social* melalui chart jika aplikasi TikTok pada Februari 2022 berada di peringkat 4 dengan jumlah pengguna aktif media sosial sebanyak 63,1% dari jumlah penduduk Indonesia 277,7 juta jiwa.

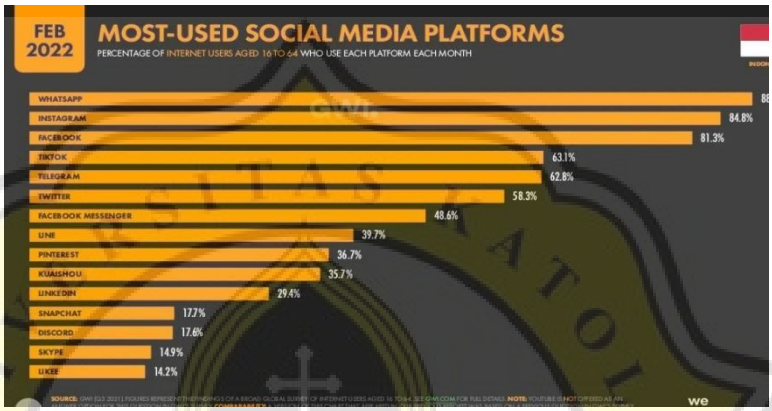

Diagram 1.2 Peringkat Pengguna Aktif Media Sosial Tiktok 2022
Sumber: andi link

Aplikasi TikTok yang tergolong baru ini mampu dikenal dan diterima masyarakat luas dari berbagai kalangan usia termasuk usia remaja. Tak heran pengguna aplikasi TikTok kini mempunyai banyak peminat yang aktif memposting video setiap harinya (Assyifa, 2021 : 3). Penggunaan aplikasi TikTok yang mudah menjadikan TikTok sebagai sarana hiburan sekaligus tempat untuk melakukan pengungkapan diri setiap individu. Keberadaan aplikasi TikTok telah membuat banyak orang menjadi suka membagikan pengalaman dan cerita mereka sendiri ke publik melalui konten video. Tak hanya membagikan cerita mereka sendiri, banyak pengguna aplikasi TikTok juga mengunggah berbagai konten video menarik yang sesuai dengan kesukaan mereka. Hal yang dilakukan pengguna ini dapat menunjukkan adanya pengungkapan/*self disclosure* individu melalui konten video pada aplikasi TikTok.

Banyak orang lebih menyukai untuk melakukan pengungkapan diri melalui media sosial TikTok daripada media sosial lain seperti Facebook, Youtube, Whatsapp dan Instagram karena pada aplikasi TikTok beberapa individu merasa bebas leluasa menjadi dirinya sendiri dan lebih percaya diri yang selama ini tidak dilihat orang lain. Berbeda dengan media sosial seperti Instagram, Youtube, Whatsapp dan Facebook orang- orang tidak terlalu banyak menunjukkan cerita tentang dirinya (Assyifa, 2021: 6).

Aplikasi TikTok yang dirancang sebagai platform musik video ini tak hanya berperan sebagai hiburan dan informasi saja melainkan mempunyai peran dalam melakukan pengungkapan diri bagi individu. Pengungkapan diri yang dilakukan individu dalam video TikTok yang diunggahnya memberikan ruang kepada orang lain untuk menilai dan ikut merasakan apa yang sedang terjadi dan kita rasakan. Hal ini bisa menimbulkan interaksi antar individu dengan harapan yang melihat memberikan *feedback* yang baik kepada pembuat video sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis (Assyifa, 2021: 22-23).

Keberadaan aplikasi TikTok sebagai aplikasi musik video pada saat ini juga bisa menjadi sarana untuk menceritakan kisah hidup pengguna maupun masalah pribadi pengguna (Aldila Safitri et al., 2021: 2). Pengungkapan diri/*self disclosure* pada aplikasi TikTok memberikan banyak hal bagi individu seperti dapat mengurangi rasa stress dan meringankan beban pikiran. Individu menjadi merasa mempunyai tempat untuk bercerita kepada orang lain yang sebelumnya belum pernah dijumpai sehingga dari hal itu bisa mendapatkan teman baru yang mengalami hal yang sama dengannya. Hal lain yang ditimbulkan dari aplikasi

TikTok yaitu dapat menguntungkan para pengguna dengan memberikan akses terbukanya pada jaringan bisnis yang saling terhubung. Selain itu para pengguna juga dapat menjalin interaksi, komunikasi dan relasi dengan orang-orang baru dari berbagai daerah maupun internasional. Pengungkapan diri/*self disclosure* di media sosial TikTok ini dapat juga sebagai sarana untuk saling melengkapi dan media untuk berbagi permasalahan yang sedang dialami pengguna.

Adanya pengungkapan diri pada aplikasi TikTok juga menimbulkan dampak negatif kepada individu yang nantinya menjadi kecanduan dan semakin lama akan menggiring orang lain untuk menebarkan *hate comment* pada akun pengguna tersebut (Madhani et al., 2021: 621). Para pengguna yang terbuka dengan individu lain bisa dianggap *oversharing* tentang kehidupan pribadinya. Hal ini bisa membahayakan pengguna karena terlalu sering melakukan pengungkapan diri/*self disclosure* di publik membuat pengguna identitasnya dapat diketahui publik (Akhtar, 2020: 259-260). Tidak semua individu mau mendengarkan dan sependapat dengan pemikiran kita sehingga dapat menimbulkan komentar-komentar negatif yang terkadang bisa menyakiti hati. Komentar ini terjadi akibat jangkauan akun pengguna dapat dijangkau oleh pengguna lain yang bisa jadi tidak saling kenal dan saling mengikuti. Bercerita kepada orang lain di media sosial itu tidak salah, hanya saja pengguna diharapkan mampu meminimalisir *oversharing* yang bisa saja suatu saat dapat merugikan dirinya sendiri.

Peneliti melihat adanya hal yang penting dari berbagai dampak yang ditimbulkan dari pengungkapan diri/*self disclosure* pada aplikasi TikTok yaitu terdapat banyaknya individu yang mendadak *viral* dengan menceritakan kisah

hidup atau tentang dirinya sendiri ke publik agar orang lain mengenalnya dan memberikan simpati kepada orang tersebut. Selain itu individu juga mencari kesamaan dengan pengguna akun lain yang mempunyai cerita sama untuk saling *sharing* pengalaman. Banyak pengguna merasa jika aplikasi TikTok ini lebih nyaman dan menyenangkan tidak seperti aplikasi Facebook dan Instagram.

Para individu pada aplikasi Facebook atau Instagram cenderung akan menyampaikan keberadaannya, aktivitas yang dilakukannya dan perasaan yang sedang dirasakan dengan malu-malu tidak begitu terbuka. Akan tetapi para individu pada aplikasi TikTok lebih merasa leluasa melakukan pengungkapan diri/*self disclosure* untuk mengungkapkan perasaan, memberitahukan keberadaannya, kegiatan dan hal-hal yang dilakukan menyimpang atau tidaknya tanpa harus dicela oleh orang-orang yang mengenal kita.

Aplikasi TikTok ini memiliki jangkauan yang luas daripada media sosial lain seperti Facebook dan Instagram. Para pengguna tidak harus saling mengikuti satu sama lain agar mendapatkan informasi karena banyaknya informasi akan muncul melalui *fyp* (*for your page*) di beranda. Selain itu berbeda dengan media sosial lain, TikTok lebih banyak menyajikan konten-konten video dengan berbagai trend menarik yang mudah diikuti sehingga para pengguna TikTok lebih banyak yang tertarik mengungkapkan diri lewat konten video demi mengikuti trend.

Seperti yang diketahui aplikasi TikTok saat ini sedang populer dan dapat diakses oleh seluruh kalangan usia tanpa terkecuali. Tak sedikit pengguna media sosial Tiktok ini berasal dari kalangan usia remaja. Dilansir dari suara.com tahun

2022 yang didapat dari data periklanan ByteDance, di tahun 2022 sebanyak 92,07 juta pengguna aplikasi TikTok berusia 18 tahun keatas yang termasuk dalam kriteria usia remaja. Menurut King, usia remaja adalah perkembangan dari anak-anak menuju dewasa yang dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Sedangkan menurut Konapka dalam Pikunas (Riyanti, 2015: 13), terdapat 3 tingkatan usia remaja yaitu:

a. masa remaja awal (*early adolescent)* 12-15 tahun
b. masa remaja pertengahan *(middle adolescent*) 15-18 tahun
c. remaja terakhir (*late adolescent)* 19-22 tahun (Angga, 2018)

Dikutip dari website muamala.net tahun 2018, Depkes menjelaskan bahwa kategori umur remaja awal berkisar rata-rata 12-16 tahun dengan latar pendidikan yang dapat mengubah pola pikir ke tingkat selanjutnya, sedangkan pada tingkat remaja akhir berkisar umur rata-rata 17-25 tahun dengan masa peralihan dari remaja ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, pemikiran yang lebih maju dan terorganisir.

Usia remaja merupakan usia yang penuh dengan rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini menyebabkan mereka mudah untuk terpengaruh mengikuti hal- hal yang sedang populer sekarang ini. Menurut Irwanto usia remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa yang dianggap sebagai fase penting dalam kehidupan seseorang terutama untuk membentuk kepribadian individu (Vitra, 2016: 26). Sejalan dengan pengaruh aplikasi TikTok yang sekarang sering menjadi tempat untuk menunjukkan proses pengungkapan diri individu,

membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut pengaruh media sosial TikTok dalam melakukan pengungkapan diri/*self disclosure* yang terjadi pada anak usia remaja.

Salah satu aktivitas remaja dalam menggunakan media sosial TikTok yaitu untuk membagikan konten video yang berisikan berbagai kegiatan sehari-hari dirinya sendiri maupun orang-orang terdekatnya, berkeluh kesah, berbagi pengalaman, menceritakan hobi dan kesukaannya. Hal ini sedang dilakukan dan dialami oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang Angkatan 2019 yang sekarang berada di semester 7 yang mempunyai rentang usia 19-22 tahun. Seperti salah satu contoh akun TikTok milik mahasiswa Ilmu Komunikasi Udinus angkatan 2019 dengan username @darkbluesugar terlihat jika dirinya suka membagikan kegiatan sehari-hari dan pekerjaan yang dirinya jalani lewat konten unggahannya dengan kerjasama dari sebuah brand kecantikan. Adapun akun TikTok mahasiswa lain dengan username @cidukdaribawah yang suka mengunggah konten video bersama orang-orang terdekatnya seperti pacar, teman dan keluarganya. Keterbukaan diri/*self disclosure* pada mahasiswa yang dilakukan secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan ketergantungan dalam penggunaan media sosial TikTok. Secara tidak sadar mahasiswa bisa kehilangan banyak waktunya hanya untuk bermain media sosial dan tidak produktif karena enggan melakukan aktivitas lain selain bermain TikTok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian terkait pengaruh media sosial TikTok terhadap pengungkapan diri/*self disclosure* remaja kota Semarang pada studi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Angkatan 2019. Alasan peneliti

memilih subjek penelitian ini karena peneliti merasa responden ini mewakilkan masalah yang ada dilapangan saat peneliti melakukan observasi di awal dimana para mahasiswa suka menggunakan media sosial TikTok dikehidupan sehari-harinya baik untuk hiburan, menambah ilmu maupun sumber penghasilan mereka. Selain itu rentang usia mahasiswa Udinus angkatan 2019 sekitar 19-22 tahun sehingga mahasiswa ilmu komunikasi Udinus 2019 termasuk dalam usia remaja akhir yang cukup banyak mahasiswanya aktif mengunggah konten video TikTok setiap harinya dengan berbagai konten yang dapat menunjukkan tentang dirinya yang mereka sukai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana pengaruh media sosial TikTok terhadap pengungkapan diri/*self disclosure* remaja kota Semarang pada studi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Angkatan 2019?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh media sosial TikTok terhadap pengungkapan diri/*self disclosure* remaja kota Semarang pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Angkatan 2019.

2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan media sosial TikTok dari pengungkapan diri/*self disclosure* remaja kota Semarang pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Angkatan 2019

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

1) Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman penulis mengenai teori dan praktik ilmu komunikasi pada hubungan pengungkapan diri/*self disclosure* antar manusia yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan.
2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik bagi mahasiswa yang akan mengambil topik penelitian serupa baik di lingkungan permasalahan yang sama maupun berbeda.

B. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengungkapan diri/*self disclosure* pada media sosial TikTok dikalangan remaja dengan rentang usia 19-22 dalam menjalin hubungan antar manusia.

1.5 Lokasi dan Tatakala Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di remaja kota Semarang dengan studi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Angkatan 2019 yang dilakukan pada 7 Oktober 2022 - 11 Oktober 2022. Peneliti menggunakan melalui pesan pribadi.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2021		2022											
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Penentuan Topik														
2.	Pembuatan Proposal														
3.	Seminar Proposal														
4.	Pengumpulan Data														
5.	Analisis Data														
6.	Penulisan Laporan														
7.	Sidang Akhir														

Sumber: Data Pribadi

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Penelitian ini akan peneliti jabarkan dengan sistematika penulisan yang akan dibagi dalam lima bab serta subbab yakni sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan mengenai bagian pendahuluan yang berisi enam subbab yaitu latar belakang masalah dari topik yang dipilih oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan tatakala penelitian serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II: Menjelaskan isi dari tinjauaun pustaka yang berisi tiga penelitian terdahulu, uraian teori yang akan digunakan peneliti seperti pengungkapan diri/*self disclosure,* media sosial TikTok dan remaja

BAB III : Menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri atas jenis metode penelitian, populasi, teknik sampling, sampel, operasional konsep, variabel penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dan metode lainnya.

BAB IV : Menjelaskan isi dari hasil temuan dan pembahasan yang telah didapatkan peneliti selama penelitian dengan topik pengaruh TikTok terhadap pengungkapan diri remaja.

BAB V : Menjelaskan tentang bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan penelitian sekaligus dapat memberikan hal yang bermanfaat untuk penelitian yang telah dilakukan.